

Hubungan Rasio Camel dengan *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Muammar Khaddafi

Ghazali Syamni

Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh

Abstract: *This study aimed to analyze the relationship CAMEL ratios with stock returns on the banking company in the Indonesia Stock Exchange. Data used in this research is secondary data in the form of 21 financial reports of 29 banking companies in Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple regression analysis method to analyze the data. The results found that the presence of a strong correlation between independent variabel CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, and NIM with the dependent variable stock return that is equal to 70.6. These findings indicate that 70.6% stock return variation returns explaining about the relationship with stock return. Research has found that all variables simultaneously associated with stock return, but partially this research found that these variables have a significance level of diverse, ROE and NIM and only one variable with significance level of 5% ie LDR variables. This means that all four variables are partially related significantly to stock returns. Based upon the findings of this study indicate that investors in investing in banking stocks in particular to pay attention to the CAR, ROE, NIM and LDR company compared with other variables.*

Keywords: *Analysis, CAMEL, Indonesian Stock Exchange*

Informasi tentang kinerja perusahaan dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang penting yang dapat menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Rasio-rasio keuangan CAMEL merupakan faktor keuangan yang dipakai sebagai dasar menilai tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (SK Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 2004). Tujuan penilaian ini adalah memastikan bahwa pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perkreditan yang sehat sesuai dengan ketentuan berlaku dan menetapkan dasar arah pembinaan dan pengembangan, baik secara individual maupun industri perbankan secara menyeluruh.

Alamat Korespondensi:

Muammar Khaddafi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh Jl. Tengku Chik Ditiro No. 26 Lancang Garam Lholseumawe NAD

Kesehatannya lembaga keuangan bank meningkat diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasi suatu bank. Kinerja bank yang baik akan memberikan keyakinan kepada investor untuk bisa memperoleh return saham yang memadai. Hal ini berarti pasar memberikan respon yang positif. Sebaliknya, jika rasio-rasio keuangan CAMEL tidak mempengaruhi return saham, berarti pasar kurang meresponsnya atau pelaku pasar modal memiliki informasi lain yang lebih relevan baginya untuk membuat keputusan investasi. Pengelola dan pemilik lembaga keuangan bank yang terdaftar di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui rasio kinerja keuangan yang relevan dengan ini usahanya mampu direspon pasar terutama pengaruhnya terhadap return saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal jika diperlukan ke pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan rasio CAMEL dengan return saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan CAMEL yang digunakan adalah CAR, NPL, PPAP, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM sebagai

variabel independen, return saham sebagai variabel dependen.

Menurut Institut Banker Indonesia Tahun 1999 mengatakan CAMEL merupakan tolak ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. CAMEL terdiri dari lima kriteria yaitu Modal, Aktiva, Manajemen, Pendapatan, dan Likuiditas. Peringkat CAMEL di bawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan melalui neraca bank, seperti rasio kredit yang tidak lancar terhadap total aktiva yang meningkat. Apa bila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar dalam pengawasan dianggap sebagai Bank bermasalah dan akan sering diperiksa oleh pengawasan bank. Bank dengan peringkat CAMEL di atas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva taklancar sedikit, peringkat CAMEL tidak pernah di informasikan secara langsung (Info bank, 2009). Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa rasio keuangan CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan rasio keuangan CAMEL dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup terhadap faktor-faktor CAMEL. Triandaru dan Santoso (2006:53) menyebutkan ada beberapa faktor. *Pertama*, faktor permodalan (*capital*) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain di lakukan melalui penilain terhadap komponen-komponen, yaitu: Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku, Komposisi permodalan, Tren ke depan/proyeksi KPM, Aktiva produktif yang di klasifikasikan di bandingkan modal bank, Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba tahan), Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, Akses kepada sumber permodalan, Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan. *Kedua*, faktor kualitas aset (*asset quality*) dilakukan melalui penilaian terhadap beberapa komponen, yaitu: Aktiva produktif yang di klasifikasikan dibandingkan total aktifa produktif, Debitor inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit, Perkembangan aktifa produktif bermasalah

dibandingkan aktiva produktif, Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif, Sistemkaji ulang internal terhadap aktifa produktif, Dokumantasi aktifa produktif dan Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Ketiga, faktor manajemen yang dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen, yaitu: Manajemen umum, Penerapan sistem manajemen risiko, Kepatuhan terhadap ketantuan yang berlaku serta komitmen kepada bank Indonesia dan atau pihak lainnya. *Keempat*, faktor Rentabilitas (*earnings*) yang dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen Pengembalian atas aktiva (*return on assets*), Pengambilan atas ekuitas (*return on equity*), Margin bunga bersih (*net interest margin*), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Pertumbuhan laba oprasional, Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversiasi pendapatan, Penerapan prinsip akuntansi dalm pengakuan pendapatan dan biaya, Prospek laba oprasional. Dan *kelima*, Likuiditas (*liquidity*) Yang dilakukan melalui penilain terhadap komponen-komponen sebagai berikut; aktiva likuit kurang dari satu bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari satu bulan, *month maturity mismatch ratio*, Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* LDR), Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang, Ketergantungan pada dana antar bank dan depasan inti, Kebijakan dan pengelolaan likuiditas, Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya, Kestasilitas dana pihak ke tiga.

Rasio keuangan CAMEL dapat menggambarkan suatu perbandingan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (www.BeritaNet.com). Ada 9 rasio CAMEL yang digunakan. *Pertama*, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. *Kedua*, NPL (*Non Performing Loan*) yaitu Ini menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Ketiga*, PPAP (Rasio Pemenuhan) yaitu ini menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya PPAP yang telah di bentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk. *Keempat*, FBI (*Fee Based Income*) yaitu Ini digunakan untuk mengukur pendapatan bank di luar

pendapatan dari bunga kredit, yaitu pendapatan yang sumber luar dari aktiva utama jasa-jasa perbankan.

Kelima, ROA (*Return on Assets*) yaitu Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang di hasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Keenam, ROE (*retrun on Equity*) yaitu Mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Ketujuh, NIM (*Net Interest Margin*) yaitu Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kedelapan, BOPO (Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional) yaitu Ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional. Sembilan, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang di berikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Dalam surat edaran BI No. 1/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 disebutkan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Ridwan (2003), tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa indikator. Pertama, *Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan analisis keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat berharga.

Bank of international menetapkan ketentuan CAR minimal yang harus di ikuti oleh bank-bank umum seluruh dunia sebesar 8%. Namun ada kenaikan dari BI menjadi 9% sejak April 1997, ini berarti bahwa apabila bank tidak memenuhi ketentuan CAR tersebut di atas, maka bank melanggar rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Kedua, *Return on Assets* (ROA), ketentuan BI bila ROA mempunyai nilai 1% akan memperoleh nilai positif. Secara umum di katakan bahwa semakin besar ROA semakin baik. Bila dilihat dari kondisi ROA pada bank-bank yang dilikuidasi, menunjukan bahwa rata-rata nilai positif, tetapi jika dikaitkan dengan ROA perbankan nasional secara keseluruhan yang mencapai 1,3% menunjukan bahwa rata-rata ROA ke bank-

bank yang dilikuiditas masih kecil. Ketiga, *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dari kegiatan bank yang murni. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

Bank Indonesia telah membuat level penilaian terhadap posisi LDR perbankan Indonesia, yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPP tanggal 29 Mei 1993 dengan kriteria, antara lain; Bila LDR bank berada di bawah 85% nilainya positif, Bila LDR antara 88%-110% nilainya netral, Bila LDR di atas 110% nilainya negatif. Pada dasarnya penilaian tingkat kesehatan bank merupakan analisis kinerja keuangan bank yang diatur sesuai sengan ketentuan bank Indonesia. Bank Indonesia telah memberikan predikat kesehatan sebuah bank berdasarkan CAMEL. Pertama, bank yang memiliki nilai kredit 81-100 dinyatakan bank berpredikat sehat. Kedua, bank yang nilai kredit 66-80 dinyatakan cukup sehat. Ketiga, bank yang nilai kredit 51-68 dinyatakan kurang sehat dan terakhir bank yang nilai kredit 0-50 dinyatakan tidak sehat (Info Bank, 2009). Tingkat kesehatan suatu bank diukur berdasarkan faktor CAMEL. Bobot untuk masing-masing faktor tersebut adalah sebagaimana Tabel 1.

Saham adalah keikutsertaan investor dalam perusahaan sebagai pemodal. Saham memberikan *return* dalam bentuk dividen, yang biasanya di bayarkan sekali setahun, dan *capital gain* (kenaikan harga saham di pasar). dividen dan *capital gain* akan ada jika perusahaan memperoleh laba karena. Dividen adalah laba yang di bagikan, *capital gain* terjadi karena adanya laba yang tidak dibagikan dan faktor pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang rugi tidak akan membagikan dividen dan jika perusahaan itu tidak menjanjikan pertumbuhan yang akan diperoleh investor adalah *capital Loss* atau penurunan harga saham di pasar (Online <http://www.BeritaNET.com>).

Investor bersedia membeli saham perusahaan tertentu karena adanya *return* saham yang diharapkan akan direalisasikan pada masa mendatang dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Astika (2003:2) menyatakan bahwa *return* saham merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham

Tabel 1. Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio Permodalan (RAC)	25 %
2.	Aktifa Produktif	a. Rasio <i>Non Performing Loans</i> (NPL)	30 %
		b. Rasio PPAP (Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif)	25 %
3.	Manajemen	a. Manajemen permodalan	25 %
		b. Manajemen Aktiva	2,5%
		c. Manajemen Umum	5%
		d. Manajemen rentabilitas	12,5%
		c. Manajemen likuiditas	2,5%
4.	Rentabilitas	a. Rasio Laba terhadap total asset	10 %
		b. Rasio BOPO	5%
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	10%
		b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

(Sumber: Info Bank, 2009)

sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyalpaian informasi keuangan suatu entitas kedalam pasar modal. Risiko atau kerugian yang ditanggung oleh pemegang saham adalah tidak mendapat dividen dan *capital loss*. Perusahaan akan membagikan keuntungan jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan dan mendapat persetujuan dari pemegang saham (dalam RUPS). Dengan demikian, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan mengalami kerugian. Sementara itu, dalam aktivitas perdagangan tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah daripada harga belinya sehingga pemodal mengalami kerugian atau *capital loss*. Di samping risiko di atas, seorang investor juga masih dihadapkan dengan potensi kerugian lainnya, yaitu kebangkrutan perusahaan, saham dikeluarkan dari pencatatan di Bursa Efek, dan saham dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, yaitu 29 bank di akses www.idx.co.id tahun 2010. Penarikan sampel digunakan *non-probability random rampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang di

gunakan dalam pemilihan sampel, meliputi: Bank tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2007-2009, Bank tersebut memberikan laporan keuangan data harga saham secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2007-2009, Bank tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2007, Perusahaan perbankan yang tidak dibekukan kegiatan usahanya atau tidak masuk dalam pengawasan khusus selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka sampel pada penelitian ini adalah 21 perbankan sebagaimana Tabel 2.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) yaitu return saham. Return saham merupakan pengambilan hasil atau tingkat keuntungan yang di peroleh oleh investor atas ivestasin saham yang di lakukannya. Menurut (Jogianto,2001) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{[P_{i,t} - P_{i(t-1)}]}{P_{i(t-1)}} \times 100 \% \dots\dots\dots 1$$

Di mana, $R_{i,t}$ tingkat keuntungan saham i pada periode t, $P_{i(t+1)}$ harga saham i pada periode $t+1$, $P_{i(t)}$ harga saham i pada periode t.

Variabel Independen CAMEL (X) yang terdiri dari:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel Penelitian

N0	Kode	NAMA BANK	Tanggal listing
1	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA Tbk	10 Okt 2003
2	BSWD	BANK SWADESI Tbk	01 Mei 2002
3	BSDRA	BANK SAUDARA Tbk	04 Des 2006
4	BBCA	BANK CENTRAL ASIA Tbk	31 mei 2000
5	BNLI	PERMATABANK Tbk	15 jan 1990
6	BMRI	BANK MANDIRI Tbk	14 juli 2003
7	PNBN	PANINBANK Tbk	28 Okt 1982
8	NIPS	BANK OCBC NISP Tbk	20 Okt 1994
9	BNBA	BANK BUMI ARTA Tbk	18 Mei 2006
10	MAYA	BANK MAYAPADA Tbk	29 Ags 1997
11	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	21 Nov 1989
12	MEGA	BANK MEGA Tbk	04 juli 2000
13	BBNK	BANK NEGARA INDONESIA Tbk	25 Nov 1996
14	BBKP	BANK BUKOPIN Tbk	30 juni 2003
15	BKSW	BANK KASAWAN Tbk	21 Nov 1996
16	BBNP	BANK BNP Tbk	10 jan 2001
17	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk	30 juni 1999
18	BAGI	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk	11 juli 2006
19	BABP	BANK BUMIPUTRA Tbk	15 juli 2002
20	BAGRO	BANK AGRO Tbk	05 Okt 1994
21	BEKS	BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL Tbk	13 juli 2002

(Sumber: Data diolah, 2010)

- *Capital Adequancy Ratio* (X1) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung rasio (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$
- *Non Performing Loan* (X2) rasio ini menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$
- *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (X3) Rasio ini menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots 4$$
- *Fee Based Income* (X4) Rasio ini untuk melihat struktur pendapatan oprasional bank antara pendapatan oprasional lainnya (Non Interest income) yang sering disebut *Fee Based Income* dengan total pendapatan oprasional bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBI = \frac{\text{Non Interest Income}}{\text{Total Interest Income}} \times 100\% \dots\dots 5$$
- *Return on Assets* (X4) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (Laba Sebelum Pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata - RataTotalAset}} \times 100\% \dots 6$$

- *Return on Equity* (X5) Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{Rata - RataEkuitas}} \times 100\% \dots 7$$

- *Net Interest Margin* (X6) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots 8$$

- Biaya Operasional terhadap pendapat Operasional (X7). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots 9$$

- *Loan to Deposit Ratio* (X8) Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots 10$$

HASIL

Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis koefisien regresi berganda untuk menganalisis hubungan CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dengan return saham yang dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + b_7 x_7 + b_8 x_8 + b_9 x_9 + e$$

di mana; y Return saham a adalah Koefisien konstanta, b_1 – b_9 adalah Koefisien regresi variabel independen, x_1 adalah CAR, x_2 adalah NPL, x_3 adalah PPAP, x_4 adalah FBI, x_5 adalah ROA, x_6 adalah ROE, x_7 adalah NIM, x_8 adalah BOPO, x_9 adalah LDR, dan e adalah *error term*.

Deskriptif data masing-masing variabel yang meliputi nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	63	9.03	41.02	18.1002	6.37190
NPL	63	.48	19.95	4.9856	4.10403
PPAP	63	16.20	205.54	113.5167	27.20820
FBI	63	1.20	42.35	11.4044	8.64670
ROA	63	-.96	4.61	1.6427	1.14063
ROE	63	-37.85	34.50	12.2081	11.54950
LDR	63	40.30	103.88	71.6587	16.56279
BOPO	63	66.12	110.90	87.3513	9.77988
NIM	63	2.56	19.84	6.1338	2.91472
RS	63	-9.47	21.61	1.5829	5.45889
Valid N (listwise)	63				

(Sumber: Data diolah, SPSS 15.0)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat gambar bahwa angka CAR terendah adalah 9,03 tertinggi adalah 41,02 dan secara umum rata-rata CAR tahun 2007-2009 perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 18,1002. Variabel NPL terendah sebesar 0,48, tertinggi adalah 19,95 dan rata-rata *Non Performing Loan* tahun 2007-2009 sebesar 4,9856. Variabel PPAP terendah sebesar 16,20 tertinggi adalah 205,54 dan rata-rata PPAP tahun 2007-2009 sebesar 113,5167. Variabel FBI terendah sebesar 1,20 tertinggi adalah 42,35 dan rata-rata *fee based income* tahun 2007-2009 sebesar 11,40. Variabel ROA terendah sebesar -0,96, tertinggi adalah 4,61 dan rata-rata *return on assets* tahun 2007-2009 sebesar 1,6427. Variabel ROE terendah sebesar -37,85, tertinggi adalah 34,50 dan rata-rata *Return On Equity* tahun 2007-2009 sebesar 12,2081. Variabel LDR terendah sebesar 40,30, tertinggi adalah 103,88 dan rata-rata *Loan To Deposit ratio* tahun 2007-2009 sebesar 71,6587. Variabel BOPO terendah sebesar 66,12, tertinggi adalah 110,90 dan rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2007-2009 sebesar 87,3513. Variabel NIM terendah sebesar 2,56, tertinggi adalah 19,84 dan rata-rata *Net Interest Margin* tahun 2007-2009 sebesar 6,1338. Dan return saham terendah sebesar -9,47, tertinggi adalah 21,61 dan rata-rata *return saham* tahun 2007-2009 sebesar 1,5829.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Dalam uji ini model regresi yang digunakan model regresi berganda, dimana nilai rasio camel meliputi CAR (X_1), NPL (X_2), PPAP (X_3), FBI (X_4), ROA (X_5), ROE (X_6), LDR (X_7), BOPO (X_8), dan NIM (X_9), dan variabel bebas (independen) dan return saham (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel 4 maka, persamaannya, $Y = -16,895 + 0,287X_1 + 0,281X_2 - 0,22X_3 + 0,137X_4 - 2,019X_5 + 0,221X_6 - 0,98X_7 + 0,165X_8 + 0,984X_9$.

Tabel 4 persamaan regresi berganda, nilai konstanta -16,895 menunjukkan bila CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM bernilai konstan, maka return saham perbankan turun sebesar -16,895. Variabel CAR naik sebesar 1%, maka akan diikuti peningkatan return saham 0,287, variabel NPL meningkat 1%, maka diikuti peningkatan *return* saham sebesar 0,281, hal berbeda untuk variabel PPAP dimana setiap peningkatan PPAP sebesar 1%, maka akan diikuti penurunan return saham sebesar -0,22. Variabel FBI meningkat 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan *return* saham sebesar 0,137, Variabel ROA meningkat 1%, maka diikuti oleh penurunan *return* saham sebesar -2,019. Selanjutnya variabel ROE meningkat 1%, maka akan meningkatkan return

Tabel 4. Hasil Regresi Simultan Variabel CAMEL terhadap Return Saham

Nama Variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{sig}
(Constant)	-16.895	14.430	-1.171	.247
CAR	.287	.093	3.094	.003
NPL	.281	.149	1.885	.065
PPAP	-.022	.020	-1.051	.298
FBI	.137	.071	1.945	.057
ROA	-2.019	1.066	-1.894	.064
ROE	.221	.078	2.830	.007
LDR	-.0984	.043	-2.285	.026
BOPO	.165	.134	1.231	.224
NIM	.984	.276	3.563	.001

Koefesien korelasi (R)= .706

Koefesien determinasi (R^2)= .499

Adjusted R Square= .414

F_{hitung} = 5.866

F_{sig} = .000

a. prediktor (konstanta)

b. dependen variabel (pendapatan)

(Sumber: Data diolah SPSS 15.0 (2010))

saham sebesar 0,221, Variabel LDR meningkat 1%, diikuti penurunan return saham sebesar -0,098. Variabel BOPO naik 1%, akan diikuti peningkatan return saham sebesar 0,165. Dan koefisien NIM naik 1% maka diikuti peningkatan return saham sebesar 0,984.

Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan variabel CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM terhadap return saham dilihat dari nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (R) 0,706 yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM dengan return saham yaitu sebesar 70,6. Hal tersebut menunjukkan 70,6% variasi return saham memiliki hubungan dengan return saham tersebut dan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM terhadap return saham penelitian ini menggunakan nilai koefisien Adjusted R Square yaitu 0,414. Hal ini menjelaskan besarnya pengaruh yang diberikan variabel CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM terhadap return saham perbankan di Bursa Efek Indonesia secara simultan adalah 41,4%. Sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis: Uji F dan Uji t (Uji simultan dan Uji parsial)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara simultan. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji-F test untuk CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO dan NIM dan terhadap return saham sebesar 5.866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM terhadap return saham secara.

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO dan NIM terhadap variabel *return* saham secara parsial. Hasil penelitian menemukan variabel-variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi beragam. Variabel dengan tingkat signifikansi 1% antara

lain variabel CAR, ROE dan NIM dan hanya satu variabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu variabel LDR. Artinya keempat variabel tersebut secara parsial mempengaruhi sangat signifikan terhadap return saham. Selanjutnya variabel dengan tingkat signifikansi 10% diwakili oleh variabel NPL, FBI dan ROA dengan tingkat signifikansi lemah, dan hanya 2 variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham yaitu PPAP dan BOPO. Berdasarkan temuan di atas hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor dalam berinvestasi dalam saham-saham perbankan untuk memperhatikan CAR, ROE, NIM dan LDR perusahaan tersebut dibandingkan dengan variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa adanya korelasi yang kuat antara variabel independen CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM dengan variabel dependen return saham yaitu sebesar 70,6. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa 70,6% variasi return saham memiliki hubungan dengan return saham tersebut dan sisanya 29,4%. Berdasarkan uji F penelitian ini juga menemukan bahwa CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO dan NIM dan terhadap *return* saham sebesar 5.866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM terhadap return saham.

Penelitian ini juga menemukan bahwa secara parsial penelitian ini menemukan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi beragam. Tingkat signifikansi 1% antara lain variabel CAR, ROE dan NIM dan hanya satu variabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu variabel LDR. Artinya keempat variabel tersebut secara parsial mempengaruhi sangat signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya variabel dengan tingkat signifikansi 10% diwakili oleh variabel NPL, FBI dan ROA dengan tingkat signifikansi lemah, dan hanya 2 variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham yaitu PPAP dan BOPO.

Saran

Berdasarkan temuan di atas hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor dalam berinvestasi di saham-saham khususnya perbankan untuk memperhatikan CAR, ROE, NIM dan LDR perusahaan tersebut dibandingkan dengan variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani, A. 2007. *"Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)"*. Skripsi Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astika. 2003. jurnal keuangan: pengaruh return saham. (Online). <http://www.peiran.ac.id/-puslit/journals/dir.php>, Diakses 3 November 2009.

- Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia No 1/23/DPNP/tgl 31 Mei 2004 (Online) (<http://www.BI.go.id> diakses maret 2009).
- Hartono, J. 2001. Return saham (Online) <http://www.peiran.ac.id> Di akses 12 oktober 2009.
- Infobank, Majalah Infobank Analisis Strategi Perbankan & Keuangan No. 363 edisi juni 2009. Vol XXXI. Rangkang 130 Bank.
- Institut Banker Indonesia. 1999. Kamus Perbankan Indonesia. Jilid Dua.
- Machfoedz, M. 1994. "The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia". *Jurnal Kelola September* 94-110.
- Ridwan. 2003. Jurnal keuangan: analisis keuangan camel terhadap bank bangkrut. (online) <http://www.petra.ac.id/-puslit/journals/dir.php?DepartemenID=aku>: Di akses 27 Desember 2008.
- www.BeritaNET.com.
- www.Idx.co.id